

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang terlalu pesat menjadi salah satu masalah di dunia, termasuk di Indonesia. Pertumbuhan penduduk di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup drastis dari tahun ke tahun.¹ Jumlah penduduk Indonesia hingga Desember 2020 mencapai 271.349.889 jiwa², sehingga Indonesia menjadi negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak.³

Salah satu program pemerintah untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan penduduk yang terlalu pesat yaitu Program Keluarga Berencana (KB). Tujuan dari program KB adalah mengontrol jumlah penduduk dengan mengurangi jumlah anak yang dilahirkan oleh perempuan usia 15-49 tahun, sehingga dengan pengaturan jumlah anak diharapkan keluarga yang mengikuti program ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan mereka.¹

Tujuan lain dari Program KB adalah menekan Angka Kematian Ibu (AKI) yang disebabkan oleh faktor 4 Terlalu (4T). Faktor risiko 4T yaitu Terlalu muda melahirkan di bawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan di atas usia 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun, dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2. Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah 33% dari

seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dilaksanakan dengan baik, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi.⁴

Terdapat beberapa jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan oleh pasangan usia subur (PUS), yaitu hormonal (KB suntik, pil, implant) dan non-hormonal (IUD / *Intrauterine device*, MOW / Medis Operasi Wanita, MOP / Medis Operasi Pria). Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, menurut data Profil Kesehatan Indonesia 2019, lebih dari 80% peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi (sangat dominan dibanding metode lainnya). Jumlah PUS Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 sebanyak 6.652.451 pasang dan sebesar 73,5 % nya adalah peserta KB aktif. KB suntikan dipilih oleh 63,7% peserta KB aktif dan jenis pil sebesar 17,0%. Metode kontrasepsi jenis IUD dan Implant memiliki angka pencapaian masing-masing 7,4%. Metode KB MOW memiliki angka pencapaian 2,7%, kondom 1,2%, dan MOP 0,5%.⁴ Dari seluruh PUS yang ada, dengan pencapaian penggunaan kontrasepsi suntik 58,4%, implant 13,5%, pil KB 11%, AKDR/IUD 4,9%, kondom 2,5%, MOW 2,5% dan MOP 0,6%.⁵

Salah satu kabupaten yang pencapaian KB nya masih rendah adalah Kabupaten Purworejo, yaitu menempati peringkat 11 di Jawa Tengah. Jumlah PUS di Purworejo sebanyak 110.136 dengan jumlah peserta KB Aktif sebanyak 83.116 (76,2%). Rincian penggunaan jenis kontrasepsi di Purworejo yaitu KB IUD 11.540 orang, peserta KB MOW 3778, peserta KB MOP 398,

peserta KB Kondom 3364, peserta KB Implan 19231, peserta KB Suntik 35365, dan peserta KB PIL 9440 orang.⁴

Kecamatan di Kabupaten Purworejo yang jumlah penduduknya banyak dan memiliki jumlah peserta KB Aktif yang besar salah satunya yaitu Kecamatan Bayan. Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) KB di Puskesmas Kecamatan Bayan, jumlah Penduduk yang ada di Kecamatan Bayan sebanyak 46883 orang. PUS di Kecamatan Bayan sebanyak 7157 orang dengan aseptor aktif KB sebanyak 5513 orang (76,6%). Jumlah peserta KB IUD sebanyak 526 orang (9,5%), jumlah peserta KB Implan 1171 orang (21,2%), peserta KB Pil 640 orang (11,6%), peserta KB Suntik 2701 orang (49%), peserta KB Kondom 221 orang (4%), peserta KB MOW 2121 orang (3,8%), peserta KB MOP 21 orang (0,4%), jumlah PUS tidak ber KB 1611 orang (22,5%).

Berdasarkan data-data di atas, jenis alat kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif yaitu Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), baik tingkat nasional maupun daerah. AKDR / KB IUD merupakan alat kontrasepsi yang mempunyai reversibilitas dan efektifitas yang tinggi yaitu 0,6 – 0,8/100 akseptor KB AKDR dalam satu tahun pertama pemakaian dibandingkan dengan alat kontrasepsi suntikan yang saat ini merupakan alat kontrasepsi paling diminati oleh para akseptor keluarga berencana.¹

Penyebab KB IUD menjadi metode kontrasepsi yang jarang digunakan antara lain karena kurangnya informasi tentang IUD yang diterima PUS,

mahalnya retribusi pelayanan kontrasepsi IUD bagi yang tidak memiliki kartu BPJS, serta rasa takut dan adanya mitos yang keliru tentang IUD.⁶

Beberapa hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih metode kontrasepsi IUD. Penelitian yang pernah dilakukan Padmasari tahun 2019 di Kecamatan Wirobrajan menunjukkan hasil ada pengaruh antara riwayat KB dan dukungan suami dengan pemilihan menggunakan alat kontrasepsi IUD.⁷ Hasil penelitian Putri pada tahun 2019 menunjukkan hasil bahwa faktor tingkat pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi, sikap ibu terhadap kontrasepsi, dukungan suami, dan pelayanan KB mempengaruhi penggunaan kontrasepsi implant dibandingkan kontrasepsi IUD.⁸ Hasil penelitian Kinasih tahun 2022 di Dusun Ngentak Timbulharjo Bantul menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD.⁹

Referensi utama yang menjadi dasar dalam jurnal-jurnal penelitian tersebut adalah teori perilaku Lawrence Green. Teori L. Green menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi atau terbentuk dari tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Pemilihan metode kontrasepsi dalam hal ini adalah perilaku akseptor KB dalam memilih jenis alat KB yang terbentuk dari 3 faktor utama. Faktor *predisposing* (pendorong) yaitu pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dan sikap ibu mengenai kontrasepsi. Faktor *reinforcing* (penguat) antara lain dukungan keluarga, dukungan suami, dan dukungan petugas

kesehatan. Faktor *enabling* (pemungkin) yaitu akses informasi kesehatan terkait kontrasepsi.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai akseptor KB yang melakukan kunjungan di Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo. Tujuan studi pendahuluan tersebut untuk mengetahui gambaran umum dari banyaknya faktor yang ada di teori L. Green, sebenarnya faktor apa yang menjadi penentu utama dalam pemilihan metode kontrasepsi oleh akseptor KB di Kecamatan Bayan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan hasil dari 10 ibu akseptor KB, hanya 2 ibu yang menjadi akseptor KB IUD dengan alasan usia sudah tua dan anak sudah banyak. Lima akseptor KB non IUD menyatakan tidak memilih KB IUD karena takut jika nanti saat berhubungan dengan suaminya akan terasa sakit sehingga suami tidak nyaman dan merasa malu jika membuka jalan lahir di depan orang lain (tenaga kesehatan saat memasang IUD). Jawaban dari beberapa responden dalam studi pendahuluan mayoritas terkait dengan pengetahuan dan sikap akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, dapat ditarik rumusan masalah bahwa jenis alat kontrasepsi yang sangat rendah dipilih oleh akseptor KB adalah IUD / AKDR, baik secara nasional maupun daerah, khususnya di Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. Dari jumlah 5513 orang akseptor KB di Kecamatan Bayan, hanya 526 orang (9,5%) yang memilih menggunakan IUD. Berdasarkan teori Lawrence Green dan referensi penelitian terkait, faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode alat kontrasepsi IUD / AKDR adalah faktor *predisposing*, faktor *reinforcing*, dan faktor *enabling*. Faktor *predisposing* (pendorong) yaitu pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi dan sikap ibu mengenai kontrasepsi. Faktor *reinforcing* (penguat) antara lain dukungan keluarga, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan. Faktor *enabling* (pemungkin) yaitu akses informasi kesehatan terkait kontrasepsi. Hasil studi pendahuluan dengan mewawancarai akseptor KB yang melakukan kunjungan di Puskesmas Bayan menunjukkan hasil dari 10 ibu akseptor KB, hanya 2 ibu yang menjadi akseptor KB IUD. Jawaban dari beberapa responden dalam studi pendahuluan mayoritas terkait dengan pengetahuan dan sikap akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui adakah Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden dan menganalisis hubungan karakteristik responden dengan pemilihan AKDR di wilayah Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo Tahun 2022
- b. Mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang AKDR di wilayah Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo Tahun 2022
- c. Mendeskripsikan sikap ibu tentang AKDR di wilayah Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo Tahun 2022
- d. Mendeskripsikan pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan responden di wilayah Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo Tahun 2022
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang AKDR dengan pemilihan metode kontrasepsi AKDR di wilayah Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo Tahun 2022
- f. Menganalisis hubungan sikap ibu tentang AKDR dengan pemilihan metode kontrasepsi AKDR di wilayah Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo Tahun 2022

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah manajemen pelayanan KIA / KB khususnya Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo Tahun 2022

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi AKDR

2. Manfaat praktis

a. Bagi Puskesmas

Memberikan informasi kepada Puskesmas tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi IUD/AKDR sehingga dapat dijadikan sebagai referensi program bimbingan dan konseling tenaga kesehatan (bidan dan dokter) yang ada di Kecamatan Bayan

b. Bagi bidan pelaksana

Memberikan informasi dan referensi tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi IUD/AKDR dan sebagai masukan dalam penyusunan program-program untuk meningkatkan pelayanan KB

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat disosialisasikan pada masyarakat sehingga mampu merubah cara pandang dan perilaku masyarakat tentang penggunaan kontrasepsi IUD/AKDR

F. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan antara lain sebagai berikut.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul, Nama, dan Tahun Penelitian	Desain, Analisis Data, dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Dusun Ngentak Timbulharjo Kabupaten Bantul Tahun 2022 (Kinasih, 2019) ⁹	Penelitian ini menggunakan metode cross sectional dengan teknik accidental sampling. Hasil analisis Uji Chi Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu (p-value = 0,130), tingkat pendidikan suami (p-value = 0,119), jumlah anak hidup (p-value = 0,062) dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Ada hubungan antara dukungan suami (p-value = 0,016) dengan pemilihan kontrasepsi IUD . Uji regresi logistic menunjukkan bahwa dari semua variable, hanya dukungan suami yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi IUD dengan p-value = 0,047 dan OR = 6.100.	Penelitian ini menggunakan metode cross sectional	Penelitian ini menggunakan variabel bebas pendidikan ibu, pendidikan suami, jumlah anak hidup, dan dukungan suami dan variabel terikat pemilihan kontrasepsi IUD
2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kecamatan Wirobrajan Tahun 2019 (Padmasari, 2019) ⁷	Penelitian ini menggunakan desain case-control dengan teknik consecutive sampling Hasil Penelitian : Uji Chi Square diperoleh p-value 0,000 untuk riwayat kb, p-value = 0,148 untuk jumlah anak, dan p-value sebesar 0,011 untuk dukungan suami. Hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai OR 21,034 (CI 95%: 8,22-53,77) pada variabel riwayat KB, dan 4,118 (CI 95%: 1,62-10,45) pada variabel dukungan suami. Kesimpulan :Ada pengaruh antara riwayat KB, dan dukungan suami dengan pemilihan menggunakan alat kontrasepsi IUD. Tidak ada pengaruh antara jumlah anak dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Faktor yang	Penelitian ini memiliki persamaan sama-sama menggunakan uji chi square	Perbedaannya ada pada variabel bebas menggunakan riwayat KB, dukungan suami, dan jumlah anak. Variabel terikat menggunakan pemilihan alat kontrasepsi. Metode penelitian menggunakan desain case-control dengan teknik consecutive sampling

No.	Judul, Nama, dan Tahun Penelitian	Desain, Analisis Data, dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara (Pinontoan, 2014) ¹⁰	<p>paling berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD adalah riwayat KB sebelumnya</p> <p>Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study. teknik sampling : simple random sampling</p> <p>Sebagian besar responden tidak menggunakan AKDR yaitu 67 orang (69,8%), terdapat hubungan antara variabel paritas dengan penggunaan AKDR dengan nilai (p) = 0,003, tidak terdapat hubungan antara variabel pendidikan dengan penggunaan AKDR dengan nilai (p) = 0,745 dan terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan penggunaan AKDR dengan nilai (p) = 0,000</p>	<p>Menggunakan variabel bebas pengetahuan, dan Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study, dengan teknik sampling simple random sampling</p>	<p>Variabel bebas pada penelitian ini menggunakan paritas dan pendidikan, dan variabel terikat penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim</p>